

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



*Gambar 4.1 Jalan Utama Kampus III Unwira Kupang
(Dokumentasi pribadi, November 2022)*

UNWIRA merupakan salah satu universitas yang terletak di kota Kupang. Kata Unwira ini merupakan singkatan dari Universitas Katolik Widya Mandira. Unwira lahir dari rahim Gereja Katolik Nusa Tenggara dan Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD). Ia lahir dan ada karena di NTT masih sangat terbatas perkembangan kualitas awam, khususnya melalui pendidikan tinggi. Namun Widya Mandira yang berarti “Menara Ilmu Pengetahuan “, dicetuskan pertama kali oleh Almarhum P. Dr. Van Trier, SVD, pada tahun 1958 karena pada waktu itu ada rencana pembukaan Universitas Katolik di Ende-Flores.

Keinginan untuk mendirikan Universitas Katolik di NTT muncul kembali pada akhir tahun 1970-an. Kemudian diresmikan dalam musyawarah antar pimpinan gereja se-Nusa Tenggara dan para tokoh Katolik di Kupang pada tanggal 11- 12 Desember 1981. Musyawarah ini melahirkan Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus (YAPENKAR) dengan akta wakil notaries Silvester Joseph Tjung, SH, Nomor 722, tanggal 12 Desember 1981 (direvisi dan dikukuhkan lagi pada tanggal 19 juli 1986 dengan akta nomor 119). Pada tanggal 15 Desember 1981, yayasan ini membentuk panitia persiapan pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira (Unwira). Setelah matang persiapannya, pada hari raya kabar sukacita, tanggal 25 maret 1982, dewan pimpinan YAPENKAR, yang diketuai Uskup Kupang, waktu itu Mgr. Gregorius Monteiro, SVD, dengan surat keputusan nomor 01 tahun 1982, menyatakan berdirinya Universitas Widya Mandira (Unwira). Kuliah pertama dari Universitas baru ini dimulai pada tanggal, 24 September 1982, tanggal yang kemudian ditetapkan sebagai Dies Natalis Unwira.

Unwira berasaskan Pancasila dan bernafaskan Iman Katolik. Universitas Katolik Widya Mandira mengacu pada nilai – nilai dan semangat yang bersumber dari Iman dan Ajaran Suci Gereja Katolik. Unwira didirikan terutama untuk mengembang misi Gereja Katolik dalam mewujudkan panggilan sucinya, dalam mendorong setiap manusia (tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan) dan masyarakat untuk mengembangkan bakatbakat-bakat insaninya demi mencapai martabatnya sebagai pribadi dan masyarakat yang manusiawi.

Pada awal berdirinya, Unwira hanya terdiri dari 3 Fakultas yaitu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Teknik yang berkeduduka di Kupang dan Fakultas Filsafat dan Teologi Katolik yang berkedudukan di

Ledalero Maumere-Flores. Fakultas Teologi dan Filsafat Katolik ini kemudian berdiri sendiri kembali pada tahun 1983 dan pada tahun yang sama berdirinya Fakultas Ekonomi.

Setelah dua tahun berjalan Unwira membuka lagi satu Fakultas baru, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan pada tahun akademik 1986 – 1987 dibuka lagi Fakultas Hukum. Tahun akademik 1991 – 1992 dibuka Fakultas Filsafat dan pada tahun akademik 2000 – 2001, Unwira kembali membuka lima Program Studi baru jenjang Strata Satu (S1) yaitu: Program Studi Pendidikan Musik pada FKIP, Teknik Informatika pada Fakultas Teknik, Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi, Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta Program Pascasarjana Magister Manajemen jenjang Strata Dua (S2). Jadi saat ini Unwira memiliki tujuh Fakultas yang mengelolah 21 Jurusan / Program Studi.

2. Visi dan Misi UNWIRA

Visi

Unwira menjadi komunitas pendidikan dan komunitas ilmiah yang unggul dan kreatif, berdasarkan nilai – nilai kristiani, berwawasan global, dan berakar pada budaya lokal.

b. Misi

- Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi berdasarkan standar - standar yang berlaku.
- Mewujudkan spiritualitas Sang Sabda menurut kesaksian St. Arnoldus Janssen.
- Mengembangkan dialog yang terbuka dan membangun jejaring kerja sama secara lokal, nasional dan internasional.

- Menghasilkan Lulusan yang bermutu, berkarakter unggul, kreatif dan inovatif.
- Menggali kearifan lokal dan mengembangkan budaya masyarakat NTT.

3. Tata Letak Unwira Kupang

Universitas Katolik Widya Mandira sampai saat ini terletak di tiga lokasi yaitu:

- Kampus I

Tata letak kampus I sangat strategis. Sebelah timur berbatasan dengan SMKN 2 Kupang, sebelah barat berbatasan dengan SMPK dan TK Sta. Maria Goreti, sebelah selatan berbatasan dengan jalan A. Yanni dan sebelah utara berbatasan dengan SDK Donbosco dan SMP, SMA Giovani. Dilihat dari tata kependudukan, kampus 1 (utama) terletak di RT. 001 / RW.13, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang



*Gambar 4.2 Kampus Utama dan Kampus FKIP UNWIRA Kupang.
(dokumenrasi pribadi, April 2024)*

- Kampus II

Kampus II terletak di Jl. Herman Yohanes, Penfui Kupang. Kampus ini merupakan pusat kegiatan perkuliahan Mahasiswa Fakultas Filsafat Agama.



*Gambar 4.3. Kampus II (Kampus FFA) UNWIRA Kupang
(Dokumentasi Pribadi, Mei 2024)*

- Kampus III

Kampus III berada tidak jauh dari kampus II, yakni terletak di jalan San Juan Penfui Kupang. Kampus ini terdiri dari lima gedung yaitu satu gedung rektorat dan empat gedung perkuliahan. Empat gedung perkuliahan itu diantaranya gedung Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.



*Gambar 4.4. Gedung Rektorat UNWIRA Kupang
(Dokumentasi Pribadi, Mei 2024)*



*Gambar 4.5. Kampus UNWIRA Fakultas Teknik Informatika Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
(Dokumentasi Pribadi, April 2024)*



*Gambar 4.6. Kampus UNWIRA Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
(Dokumentasi Pribadi, Mei 2024)*



*Gambar 4.7. Kampus UNWIRA Fakultas Teknik
(Dokumentasi Pribadi, Mei 2024)*



*Gambar 4.8. Kampus UNWIRA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
(Dokumentasi Pribadi, April 2024)*

4. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang

Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Musik

Pendidikan Musik adalah salah satu program studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Program Studi ini didirikan pada bulan Agustus 1987 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0347/0/ 1987 untuk jenjang D3 dengan nama Program Studi Sendratasik. Pada tahun 2001 dialihkan ke jenjang S1 sesuai SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3113/D/T/2001.

Menjelang akhir tahun 2018, Program Studi ini berganti nama menjadi Program Studi Pendidikan Musik sesuai SK Rektor Universitas Katolik Widya Mandira No. 362/WM.H/ KEP/ 2018. Sampai saat ini di wilayah NTT, Program Studi Pendidikan Musik menjadi satu-satunya Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang mengajar seni musik pada mahasiswa dengan mengantongi Akreditasi B sesuai SK BAN-PT No. 1151/ SK/BAN – PT/ Akred/XI/2015. *(sumber; Rektorat Unwira Kupang).*

Pada masa jabatan bapak Drs. Petrus Riki Tukan, beliau mempunyai visi dan misi yakni OHT (otak hati dan tangan) yang maknanya adalah

membantu dan melayani orang dengan rendah hati. Awalnya di program studi ini hanya ada beberapa pengajar yang membantu bapak Drs. Petrus Riki Tukan yakni:

- P. Daniel Kiti, SVD
- P. Anton Siguama Letor,
- Sr. Puresa RVM.

Seiring berjalannya waktu, program studi pendidikan musik mendapatkan tambahan dosen antara lain :

- bapak Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn, M.Si,
- P. Piet Wani, SVD, Mag. Musik Sakral,
- Bapak Stanis Sanga Tolan, S.Sn, M.Sn,
- Ibu Flora Ceunfin S.Sn, M.Sn,
- Bapak Melkior Kian, S.Sn, M.Sn
- P. Yohanes Don Bosco Bakok , SVD, S.Sn, M. Sn.
- Ibu Maria K.A.C.S. Dewi Tukan, S.Sn, M. Sn.

Dan juga beberap dosen honorer lainnya.

b. Profil program studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang

Berikut ini daftar nama – nama dosen tetap pada program studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang 2024 :

No	Nama Dosen
1	Flora Ceunfin S.Sn, M.Sn,
2	Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn, M.Si,
3	Stanis Sanga Tolan, S.Sn, M.Sn,
4	Melkior Kian, S.Sn, M.Sn
5	Yohanes Don Bosco Bakok, SVD, S.Sn, M.Sn.
6	Maria K.A.C.S. Dewi Tukan, S.Sn, M. Sn.
7	Katharina Kojaing, S.Pd , M.Pd
8	Paskalis Romanus Langgu, S.Sn. M. Art
9	Agustinus Renaldus Afoan Elu, M. Pd
10	Dr. Ruminah Goru, MM
11	Dr. Isabel Coryunita Panis, S.Pd, M.Pd
12	Yohanis D. Amasanan, S.Pd, M.Pd
13	Margaretha S. Ima Kaet, S.Pd. M.Pd
14	Kadek P. Harisawar i, S.Pd, M.Pd
15	

Daftar nama- nama dosen Prodi Pendidikan Musik

(Sumber Data : Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2024)

B. Pembahasan Dan Hasil Penelitian

Proses Pembelajaran ansambel kroncong pada mahasiswa minat musik semester IV dilakukan dalam beberapa tahap dimulai dari tahap-tahap perekrutan, tahap pengenalan, tahap pementasan sampai pada tahap penampilan di kelas.

1. Tahap Perekrutan Mahasiswa Semester IV

Dalam penelitian ini peneliti merekrut mahasiswa semester IV sebagai subjek penelitian dengan cara melakukan pendekatan secara langsung dan melalui telepon dengan beberapa mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam memainkan instrumen musik sekolah dan yang sering berkumpul memainkan musik secara bersama-sama di luar perkuliahan baik di kampus maupun di rumah. Mereka lalu diminta mengumpulkan teman-teman lain yang memiliki minat dalam bermain musik ansambel dan memiliki waktu juga kemauan untuk membantu dan mengembangkan diri serta memperluas wawasan dalam bermain musik khususnya musik keroncong.

Pertemuan bersama antara peneliti dengan mahasiswa akhirnya terwujud pada tanggal 8 April di kampus. Mereka yang hadir terdiri dari delapan mahasiswa. Pada kesempatan itu peneliti menyampaikan maksud pertemuan bersama yakni untuk meminta bantuan mahasiswa agar membantu peneliti dalam proses penelitian berupa pembelajaran ansambel keroncong.

Pada pertemuan singkat ini, kami saling berbincang secara terbuka satu sama lain. Peneliti melakukan wawancara terhadap kesembilan mahasiswa. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kemampuan kesembilan mahasiswa dalam bermain alat musik. Terkhususnya Alat musik Cak dan Cuk. Informasi yang berhasil peneliti peroleh dari hasil wawancara yakni:

Nama-nama peserta (objek peneliti)

No	Nama	Jenis Kelamin	NIM	Peran Ansambel
1.	Selestino kresensio mite Tea	L	17122057	Cak
2.	Castulus Ifan Lewokeda	L	17121076	Cuk

3.	Mateus Kopong	L	17122048	Pianika I
4.	Bibiana Bota	P	17122132	Pianika II
5.	Emilia Consita Plain	P	17122033	Recorder I
6.	Klaudia Martha Peridi Liman	P	17122006	Recorder II
7.	Maria Dellastrada Rostina	P	17122008	Recorder III
8.	Yohanes Mariongeta P Herin	L	17122065	Gitar Bas
9.	Petrus Lopi Klobong	L	17122090	Kajon

Tabel : 1

1. Mahasiswi A : terampil dalam memainkan alat musik cak
2. Mahasiswi B : terampil dalam memainkan alat musik cuk
3. Mahasiswi C : terampil dalam memainkan alat musik pianika
4. Mahasiswa D : terampil dalam memainkan alat musik pianika
5. Mahasiswa E : terampil dalam memainkan alat musik recorder
6. Mahasiswa F : terampil dalam memainkan alat musik recorder
7. Mahasiswa G : terampil dalam memainkan alat musik recorder
8. Mahasiswa H : terampil dalam memainkan alat musik gitar bas
9. Mahasiswa I : terampil dalam memainkan alat musik kajon

Setelah peneliti merekrut dan menetapkan anggota minat musik semester IV yang terdiri dari 9 mahasiswa, peneliti menetapkan jadwal latihan bersama anggota. Jadwal penelitian ansambel ini dimulai pada tanggal 11 April sampai 20 Mei 2024, Waktu dan tempat penelitian disesuaikan dengan keadaan dan berdasarkan kesepakatan bersama.

2. Tahap Inti

Informasi tentang kemampuan dalam bermain alat musik yang diperoleh melalui wawancara dengan para mahasiswa menjadi acuan bagi peneliti untuk merancang strategi dalam melaksanakan penelitian. Strategi yang dirancang oleh peneliti yakni meliputi :

- menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
- Menjelaskan materi musik ansambel kepada mahasiswa/I semeste IV
- memperkenalkan alat musik
- mempraktikkan masing-masing alat musik dalam bentuk ansambel musik kroncong..

Bertolak dari strategi-strategi yang dirancang, peneliti mulai melakukan bimbingan terhadap mahasiswa agar dapat menerapkan permainan ansambel campuran dengan model lagu bengawan solo melalui proses dan pertemuan selanjutnya.

a. Pertemuan 1

Pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 11 April 2024 bertempat di kos Merah. Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, menjelaskan materi musik ansambel, memperkenalkan alat musik dan mempraktikkan masing-masing dari alat musik tersebut.

Peneliti mengawali dengan menjelaskan tujuan dilakukan penelitian yakni untuk memberikan pembelajaran ansambel kepada mahasiswa semester IV minat musik. Berikutnya peneliti menjelaskan tentang Ansambel musik kroncong dan lagu *Bengawan Solo* yang menjadi lagu model pada penyajian musik keroncong pada Mahasiswa Pendidikan Musik Semester IV

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Sebelum memberikan pemahaman tentang musik kroncong para mahasiswa diberikan pemahaman terlebih dahulu tentang ansambel. Menurut Kusandi (2012:25) berpendapat bahwa musik ansambel campuran adalah sajian musik yang dimainkan secara bersama dengan menggunakan alat musik yang beraneka ragam. Instrumen musik yang digunakan beraneka, contohnya: recorder, pianika, gitar, tamborin, sambal, dan biola. Jadi dapat disimpulkan bahwa ansambel campuran adalah permainan musik secara bersama-sama dengan menggunakan instrumen musik lebih dari satu jenis. Setelah menjelaskan tentang ansambel campuran, peneliti melanjutkan dengan menjelaskan musik keroncong itu sendiri.

Secara konseptual musik kroncong merupakan suatu bentuk penyajian musik secara ansambel yang melibatkan instrumen melodi, harmoni dan perkusi. Kekhasan dari musik kroncong terdapat pada permainan cak cuk yang saling berinterlocking. Menurut kusbini, musik kroncong adalah musik asli ciptaan bangsa Indonesia sehingga kroncong adalah musik asli Indonesia. Banyak ahli yang meragukan kalau musik kroncong berasal dari portugis, karena tidak ditemukan group musik keoncong maupun lagu yang dinyanyikan seperti kroncong di Portugis.

Setelah peneliti menjelaskan tentang materi ansambel musik kroncong, selanjutnya peneliti mulai menjelaskan tentang apa saja alat musik yang dipakai dalam penelitian ini dan perannya masing-masing. Adapun beberapa alat musik sebagai berikut:

1. Cak

Cak yang mempunyai nama lain tenor/banyo merupakan salah satu jenis alat musik ukulele yang sering digunakan dalam musik keroncong di Indonesia. Cak selalu dimainkan bersama pasangannya yaitu cuk, di mana kedua alat musik ini merupakan ruh dari musik keroncong. Peran dari cak dalam permainan ansambel adalah sebagai pengiring. Alat musik ini dimainkan dengan cara di genjreng.

2. Cuk

Cuk/ ukulele adalah alat musik menyerupai gitar tetapi berbentuk kecil dan memiliki senar berjumlah 3 (tiga) yang dikenal sebagai alat musik peninggalan Portugis di pulau-pulau Pasifik Selatan (Banoe, 2003: 425). Peran dari cuk dalam permainan ansambel adalah untuk mewarnai pola permainan keroncong dalam lagu tersebut. Alat musik ini dimainkan dengan cara di petik.

3. Gitar bas

Gitar bas adalah alat musik dawai yang menggunakan listrik untuk memperbesar suaranya. Peran dari gitar bas dalam permainan ansambel adalah membuat melodi yang ada lebih bernyawa dan juga sebagai pengatur tempo permainan.

4. Kajon

Kajon adalah alat musik pikul yang berbentuk kotak yang berasal dari peru, dimainkan dengan hanya memukul permukaan depan atau belakang dengan tangan, jari, atau terkadang permainan menggunakan alat tambahan seperti stik drum sapu atau malet, atau tongkat stik drum.

Dalam ansambel campuran dengan model Bengawan solo kajon berperan sebagai ritmis atau pengatur pola irama.

5. Pianika

Melodika atau pianika adalah alat musik tiup kecil yang dimainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut. Dalam ansambel campuran dengan model lagu *Bengawan Solo* pianika berperan sebagai melodi utama.

6. Recorder

Recorder merupakan alat musik melodis yang sumber bunyinya berasal dari tekanan udara (aerophone) dan dimainkan dengan cara ditiup. Dalam ansambel campuran dengan model lagu *Bengawan Solo* recorder berperan sebagai mengisi sela-sela kekosongan dari jarak satu birama dan rekorder ini juga berperan sebagai contra melodi.

Setelah peneliti menjelaskan tentang alat musik dan perannya masing-masing, selanjutnya peneliti memberikan contoh permainan masing-masing dari alat musik tersebut.

1. Pola permainan Cak

a. Akor C





c. Akor F



d. Akor D



Pembelajaran alat musik Cak dimulai dari akor C, G, F dan D. Setelah memberikan contoh mahasiswa diberikan kesempatan memainkan sesuai contoh berdasarkan pola irama dan akor yang dimainkan peneliti. Berikutnya peneliti melanjutkan ke contoh permainan alat musik yang berikut yaitu Cuk.

2. Pola permainan cuk

a. Akor C



b. Akor D



c. Akor F



d. Akor G



Pada hari pertama pembelajaran alat musik Cuk, peneliti memulai dari akor C, D, F dan G. Peneliti menjelaskan cara memainkan alat musik Cuk seperti partitur di atas. Setelah diberikan contoh mahasiswa diberikan kesempatan memainkan sesuai contoh berdasarkan pola irama dan akor yang dimainkan peneliti. Berikutnya peneliti melanjutkan ke contoh permainan alat musik yang berikut yaitu Bass

3. Pola permainan Bas

a. Akor C



b. Akor D



c. Akor F



d. Akor G



Pada hari pertama pembelajaran gitar Bass, peneliti memulai dari akor C, D, F dan G. Peneliti menjelaskan cara permainan Bass seperti partitur di atas. Setelah diberikan contoh mahasiswa diberikan kesempatan memainkan sesuai contoh berdasarkan pola irama dan akor yang dimainkan peneliti. Berikutnya peneliti melanjutkan ke contoh permainan alat musik yang berikut yaitu Kajon

4. Pola pukulan Kajon



Pada hari pertama pembelajaran alat musik kajon peneliti mulai mempraktikkan tentang teknik dasar pukulan kajon. Setelah diberikan contoh mahasiswa diberikan kesempatan memainkan sesuai contoh berdasarkan pola pukulan yang dimainkan peneliti.

5. Untuk pemain pianika dan recorder disini peneliti mengajarkan permainan solmisasi dari satu kres dan dua kres.

Pada pertemuan yang pertama ini peneliti hanya menjelaskan tentang tujuan penelitian, materi ansambel musik kroncong dan menjelaskan tentang masing-masing alat musik beserta akor dari masing-masing alat

musik dan cara memainkannya. Pada pertemuan yang pertama ini kami sepakat bersama untuk mengakhiri pertemuan ini.

1. Kesulitan yang dialami

- a. Pada pemain cuk Disini peneliti menemukan bahwa mahasiswa atas nama Caltulus Ifical Lewokeda belum terlalu mahir dalam memainkan alat musik tersebut.
- b. Pada pemain Cak tangan masih kakuh untuk menggenjreng cak

2. Cara mengatasi kesulitan yang dialami

- a. Disini peneliti mengarahkan dan menekankan para pemain cuk untuk latihan secara terus menerus dan berulang-ulang hingga mahasiswa sasaran ini bisa menguasai teknik permainan yang telah di ajarkan.
- b. Peneliti mulai mencontohkan ulang cara menggenjrek cak yang benar dengan tempo yang pelan samapai mahasiswa tersebut bisa paham.

3. Hasil yang diperoleh

- a. Pemain cuk sudah ada kemajuan untuk memainkan memetik cuk.
- b. Pemain Cak sudah mulai pelan-pelan bisa menggenjreng alat musik cak

b. Pertemuan 2

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 14 April 2024. Bertempat di kos Merah. Pada pertemuan ini, peneliti mengulang kembali latihan pada pertemuan 1 sebagai pengecekan terhadap keterampilan dan daya ingat mahasiswa/I. Setelah selesai pemantapan pada pertemuan pertama, peneliti mulai masuk pada intro awal lagu. Sebelum memulai latihan terlebih dahulu peneliti menjelaskan partitur yang

telah disediakan. Selanjutnya mahasiswa/I diberi pelajaran mulai dari intro yaitu dari birama 1 sampai 13. Setelah dipahami oleh mahasiswa/I peneliti kemudian mengarahkan mahasiswa untuk latihan bersama-sama.

BENGAWAN SOLO
GESANG

Arr Fransiskus Filipo

$\text{♩} = 110$

The first system of the musical score includes staves for Recorder, Pianika, Cuk, Cak, Bass, and Gendang. The Recorder part begins with a quarter rest, followed by a quarter note G4, a quarter note A4, and a half note B4. The Pianika, Cuk, and Bass parts have whole rests. The Cak part has a whole rest followed by a triplet of eighth notes (G4, A4, B4). The Gendang part has a rhythmic pattern: quarter note G2, eighth note A2, quarter note B2, eighth note C3, quarter note D3, eighth note E3, quarter note F3, eighth note G3.

3

The second system continues the musical score. The Recorder part has a triplet of eighth notes (G4, A4, B4) followed by a quarter note C5, a quarter note B4, and a half note A4. The Pianika part has a whole rest. The Cuk part has a rhythmic pattern: quarter note G4, eighth note A4, quarter note B4, eighth note C5, quarter note D5, eighth note E5, quarter note F5, eighth note G5. The Cak part has a triplet of eighth notes (G4, A4, B4) followed by a quarter note C5, a quarter note B4, and a half note A4. The Bass part has a whole rest. The Gendang part has a rhythmic pattern: quarter note G2, eighth note A2, quarter note B2, eighth note C3, quarter note D3, eighth note E3, quarter note F3, eighth note G3.

2

6

Recorder

Pianika

Cuk

Cak

Bass

Gendang

9

Recorder

Pianika

Cuk

Cak

Bass

Gendang

7

Pada pertemuan yang ke dua ini, peneliti menemukan berbagai kendala yaitu:

1. Kesulitan yang dialami

- a. Recorder: Kendala yang dihadapi mahasiswa atas nama Klaudia Martha Perida Liman pada pertemuan kali ini yakni tidak ketepatan filling jari pada saat menekan nada pada recorder untuk menghasilkan nada yang dikehendaki.
- b. Recorder : Mahasiswa atas nama Emiliana Consita Plain yang berperan memainkan Recorder disini peneliti menemukan kendala yakni

penekanan nada yang yang tidak tepat sehingga menghasilkan bunyi fals pada beberapa bagian.

- c. Cak : Kendala yang dihadapi Mahasiswa atas nama Selestino Kresensio Mite Tea pada pertemuan kali ini yakni kakuh pada tangan kanan pada saat menggenjremg cak.
- d. Cuk : Mahasiswa atas nama Caltulus Ifical Lewokeda memiliki kendala yakni pada tangan bagian kanan kesulitannya memetik alat musik cuk. Dan juga pada tangan bagian kiri di saat perpindahan akor.
- e. Kajon : Mahasiswa atas nama Petrus Lopi Klobong berperan memainkan Kajon, disini peneliti melihat bahwa kesulitan yang dialami yakni kurangnya kelenturan tangan dan juga temponya sangat cepat.

2. Cara mengatasi kesulitan yang dialami

- a. Disini peneliti kemudian mengarahkannya untuk melakukan latihan secara berulang – ulang, dan berlatih solmisasi.
- b. Disini peneliti memberikan contoh dan mengarahkan pemain untuk mengikuti sesuai dengan arahan yang sudah diberikan dan dilatih secara berulang-ulang
- c. Peneliti kemudian memberikah contoh ulang kepada mahasiswa tersebut dan mengarahkannya untuk melakukan latihan secara berulang-ulang.
- d. Peneliti kemudian memberikan contoh permainan cuk tersebut kemudian mengarahkannya untuk melakukan latihan secara berulang-ulang.

- e. Disini peneliti memberikan arahan pukulan dan tempo untuk pemain kajan. Setelah memberikan contoh peneliti meminta mahasiswa untuk mengulangi Kembali contoh yang sudah diberikan. dengan menggunakan metode latihan yang sama yakni melakukan latihan secara berulang-ulang. Peneliti harapkan metode ini dapat mengingatkan penguasaan terhadap pukulan dan pengendalian tempo untuk pemain kajan.s

3. Hasil yang diperoleh

- a. Pemain rekorder mampu memainkan rekorder dengan baik tidak ada nada fals dan penjiariannya juga bagus setelah mengikuti arahan dari peneliti.
- b. Pemain cak mampu memainkan alat musik cak dengan baik setelah diajarkan cara menggenjreng dengan benar oleh peneliti walaupun temponya masih lari.
- c. Pemain cuk mampu memainkan alat musik cuk dengan baik setelah peneliti mencontohkan cara bermain yang benar dan mampu menguasai teknik yang diberikan oleh peneliti.
- d. Pemain kajan mampu memberikan tempo dan pukulan dengan baik setelah peneliti memberikan arahan dan metode yang digunakan.

Setelah melatih permasing-masing alat musik peneliti mencoba untuk menggabungkan semua alat musik untuk dimainkan secara bersama-sama. Pada bagian ini, peneliti menemukan kurangnya kekompakan dan tempo yang belum teratur dalam permainan intro lagu bengawan solo. Disini peneliti mengarahkan para pemain melakukan latihan lagi secara berulang-ulang.

Setelah melaksanakan latihan hari kedua yang berjalan kurang lebih 2 jam, kami memutuskan untuk mengakhiri pertemuan. Di akhir pertemuan peneliti mengingatkan kedelapan mahasiswa untuk melakukan latihan secara mandiri di Kost.



*Gambar 4.9. Latihan lagu bengawan solo
(Doc. Filipo Bahy, April 2024)*

c. Pertemuan 3

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 23 April 2024. Bertempat di kos Merah. Pada pertemuan ini diawali dengan mengulang kembali latihan pada pertemuan yang ke dua dengan memainkan ansambel kroncong dari birama pertama sampai dengan birama ke 13 sebagai pengecekan terhadap keterampilan daya ingan mahasiswa. Setelah pemantapan dari birama 1 samapi birama 13, peneliti mulai menjelaskan permainan ansambel kroncong dari birama 14 samapai dengan birama

ke 27. Setelah dipahami oleh mahasiswa peneliti mulai mengarahkan Mahasiswa untuk latihan bersama-sama.

3

13

Recorder

Pianika

Cuk

Cuk

Basa

Gendang

The image shows a musical score for six instruments: Recorder, Pianika, Cuk, Cuk, Basa, and Gendang. The score is written on six staves. The Recorder staff is in treble clef and contains a melody. The Pianika staff is in treble clef and contains a melody. The Cuk staff is in treble clef and contains a melody. The Cuk staff is in treble clef and contains a melody. The Basa staff is in bass clef and contains a melody. The Gendang staff is in common time and contains a rhythm. The score is divided into three measures. The first measure contains a melody for Recorder, Pianika, Cuk, Cuk, Basa, and Gendang. The second measure contains a melody for Recorder, Pianika, Cuk, Cuk, Basa, and Gendang. The third measure contains a melody for Recorder, Pianika, Cuk, Cuk, Basa, and Gendang.

16

Recorder

Pianika

Cuk

Cak

Bass

Gendang

4

19

Recorder

Pianika

Cuk

Cak

Bass

Gendang

22

Recorder

Pianika

Cuk

Cak

Baso

Gendang

3

25

Recorder

Pianika

Cuk

Cak

Baso

Gendang

Pada pertemuan yang ke tiga ini peneliti menemukan ada beberapa kendala yakni:

1. Kesulitan yang dialami

- a. Pianika : Kendala yang dialami oleh pemain pianika, yaitu pada tempo dan ketepatan nada yang dimainkan.
- b. Recorder : kendala yang diamati oleh peneliti dari pemain recorder yaitu pemain selalu kesulitan ketika mendapat frase yang memiliki motif baru.

- c. Cak : Kendala yang dialami oleh pemain cak ini adalah tidak selalu mengikuti tempo.
- d. Cuk : Kendala yang dialami oleh pemain cuk yaitu permainan akor yang tidak sesuai waktu perpindahannya, di sini pemain cuk selalu lebih dulu berpindah akor.
- e. Gitar bas : Mahasiswa atas nama Yohanes Mariongeta Parinbala Herin yang berperan memainkan gitar bas, disini peneliti melihat dalam aspek teknik penjarian sudah lancar namun sering kebingungan dalam membaca not balok.

2. Cara mengatasi kesulitan yang dialami

- a. Peneliti memberikan contoh dan mengarahkan pemain pianika untuk melatih secara berulang-ulang dan didampingi secara langsung oleh peneliti, dan sesekali mengulangi secara bersama-sama dengan peneliti guna untuk mendapatkan hasil yang baik.
- b. Peneliti memberikan contoh dan meminta pemain untuk melakukan latihan secara berulang-ulang.
- c. Disini peneliti menekankan agar bisa mendengarkan pukulan tempo dengan baik, sehingga permainan ansambel teratur dengan baik.
- d. Disitu peneliti mulai mengarahkan dan membantu mahasiswa tersebut untuk membaca ketukan bersama-sama berulang-ulang kali.
- e. Dalam hal membacakan notasi balok, peneliti mengarahkan pemain untuk bersama-sama membacakan not balok pada bagian intro untuk gitar bas, agar memperlancar jalannya proses latihan.

3. Hasil yang diperoleh

- a. Pemain pianika mampu memainkan alat musik pianika dengan baik setelah peneliti memberikan contoh dan arahan.
- b. Pemain recorder mampu menguasai etude etude yang di berikan oleh peneliti dan mampu menguasai part-part yang diberikan oleh peneliti.
- c. Pemain cak mampu menguasai tempo dengan baik setelah mendengarkan arahan dan contoh yang diberikan oleh peneliti.
- d. Pemain cuk mampu menguasai ketukan dalam lagu dengan baik karena peneliti mengajarkan dan mengarahkan pemain tersebut untuk membaca ketukan dengan baik.
- e. Pemain bas mampu membaca notasi yang diberikan oleh peneliti dengan baik setelah peneliti membantu dan mengarahkan mahasiswa tersebut.

Setelah melihat permainan masing-masing instrument mengalami perkembangan yang lebih baik peneliti menggabungkan semua permainan sesuai peran musikalnya. Dalam proses ini mereka merka masih saling menyesuaikan tempo permainan dan segi keajegan demi menciptakan kekompakan permainan mereka

Setelah melaksanakan latihan selama kurang lebih 2 jam, kami mengakhiri pertemuan dan bersepakat untuk menentukan jadwal latihan dihari berikutnya.



*Gambar 4.10. Latihan lagu bengawan solo
(Doc. Filipino Bahy, April 2024)*

d. Pertemuan 4

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 29 April 2024. Bertempat di kos Merah. pada pertemuan ini peneliti mengawali dengan mengulangi kembali latihan pada pertemuan kedua dan ketiga yaitu permainan ansambel kroncong dari birama 1 samapi 27 sebagai pengecekan terhadap keterampilan dan daya ingan mahasiswa. Setelah pemantapan, peneliti mulai menjelaskan permainan ansambel kroncong berdasarkan partitur dari birama 28 sampai 44. Setelah dipahami oleh Mahasiswa peneliti mulai mengarahkan Mahasiswa untuk latihan bersama-sama.

28

Recorder

Pianika

Cuk

Cak

Bass

Gendang

The musical score for measures 28-30 is as follows:

Instrument	Measure 28	Measure 29	Measure 30
Recorder	Rest	Quarter note G4, Quarter note F4, Quarter note E4	Quarter note D4, Quarter note C4, Quarter note B2, Quarter note A2
Pianika	Quarter note G4, Quarter note F4, Quarter note E4, Quarter note D4	Half note C4	Rest
Cuk	Chord G4-F4-E4-D4, Rest	Quarter note G4, Quarter note F4, Quarter note E4, Quarter note D4	Quarter note C4, Quarter note B2, Quarter note A2, Quarter note G2
Cak	Chord G4-F4-E4-D4, Rest	Chord G4-F4-E4-D4, Chord G4-F4-E4-D4, Chord G4-F4-E4-D4, Chord G4-F4-E4-D4	Chord G4-F4-E4-D4, Chord G4-F4-E4-D4, Chord G4-F4-E4-D4, Chord G4-F4-E4-D4
Bass	Rest	Quarter note G2, Quarter note F2, Quarter note E2, Quarter note D2	Quarter note C2, Quarter note B1, Quarter note A1, Quarter note G1
Gendang	Quarter note G2, Quarter note F2, Quarter note E2, Quarter note D2	Quarter note C2, Quarter note B1, Quarter note A1, Quarter note G1	Quarter note F2, Quarter note E2, Quarter note D2, Quarter note C2

6

32

Recorder

Pianika

Cak

Cak

Bass

Gendang

The musical score consists of five staves. The Recorder staff has a treble clef and a key signature of one flat, with a whole rest in the first measure and a half rest in the second. The Pianika staff has a treble clef and a key signature of one flat, with a whole rest in the first measure and a half note in the second. The Cak staff has a treble clef and a key signature of one flat, with a whole note in the first measure and a half note in the second. The Bass staff has a bass clef and a key signature of one flat, with a whole note in the first measure and a half note in the second. The Gendang staff has a double bar line and a key signature of one flat, with a whole note in the first measure and a half note in the second.

33

Recorder

Pianika

Cuk

Cak

Bass

Gendang

7

36

Recorder

Pianika

Cuk

Cak

Bass

Gendang

The image displays two musical score excerpts. The first excerpt, starting at measure 39, features six staves: Recorder, Pianika, Cuk, Cak, Bass, and Gendang. The Recorder part shows a sequence of notes: a half note, a quarter note, a quarter note, a half note, a quarter note, and a half note. The Pianika part shows a sequence of notes: a half note, a quarter note, a quarter note, a half note, a quarter note, and a half note. The Cuk part shows a sequence of notes: a half note, a quarter note, a quarter note, a half note, a quarter note, and a half note. The Cak part shows a sequence of notes: a half note, a quarter note, a quarter note, a half note, a quarter note, and a half note. The Bass part shows a sequence of notes: a half note, a quarter note, a quarter note, a half note, a quarter note, and a half note. The Gendang part shows a sequence of notes: a half note, a quarter note, a quarter note, a half note, a quarter note, and a half note. The second excerpt, starting at measure 42, features the same six staves. The Recorder part shows a sequence of notes: a half note, a quarter note, a quarter note, a half note, a quarter note, and a half note. The Pianika part shows a sequence of notes: a half note, a quarter note, a quarter note, a half note, a quarter note, and a half note. The Cuk part shows a sequence of notes: a half note, a quarter note, a quarter note, a half note, a quarter note, and a half note. The Cak part shows a sequence of notes: a half note, a quarter note, a quarter note, a half note, a quarter note, and a half note. The Bass part shows a sequence of notes: a half note, a quarter note, a quarter note, a half note, a quarter note, and a half note. The Gendang part shows a sequence of notes: a half note, a quarter note, a quarter note, a half note, a quarter note, and a half note. The Recorder part in the second excerpt shows a measure with a whole rest, indicating a problem with counting beats.

1. Kesulitan yang dialami

Pada pertemuan yang ke empat ini peneliti menemukan adanya masalah yaitu:

- a. Recorder: Masalah yang dialami oleh pemain recorder ini adalah kesalahan menghitung ketukan saat memasuki bagian refrein lagu.

- b. Pianika: Pada alat musik pianika disini peneliti menemukan adanya masalah yang dihadapi pemain pianika yaitu kekompakan antar dua pemain dalam memainkan melodi sebagai pembawa Cf.
 - c. Permainan Cak dan Cuk: dalam proses latihan peneliti menemukan adanya perkembangan dari kedua pemain yaitu penguasaan akor dan daya tangkap yang cepat sehingga memperlancar proses latihan, namun peneliti menemukan kendala yakni bagian tempo. Dimana pemain cak dan cuk memainkan dengan tempo agak cepat sehingga mempengaruhi pemain yang lain.
 - d. Gitar Bas: dalam proses latihan ini pemain gitar bas sedikit mendapatkan kendala, yakni dalam hal konsentrasi dimana pemain sering kali bermain dengan teman disampingnya sehingga mengalihkan perhatian pemain dalam memainkan bagiannya.
 - e. Kajon: dalam proses latihan ini peneliti menemukan kendala pada pemain kajon, kendala yang di hadapi pemain kajon adalah saat masuk ke reff, disitu pemain kajon sangat kesulitan untuk merovol kajon karena masih kakuh.
2. Cara mengatasi kesulitan yang dialami
- a. Peneliti mulai mengarahkan dan membantu merreka untuk sama-sama saling mnghitung dan membaca ketukan bersama-sama berulang-ulang kali, sampai benar-benar mengusasi bagian permainannya.
 - b. Peneliti memberikan latihan secara berulang-ulang dari membaca not dan teknik permainannya, dengan memperhatikan tempo, didukung konsentrasi dan ketenangan sehingga permainan mereka menjadi kompak.
3. Hasil yang diperoleh

Setelah memberikan solusi permainan masing-masing alat music mengalami kemajuan dalam segi teknik permainan, kemahiran membaca notasi, dan tempo permainan sesuai ketukan.

Setelah melihat perkembangan permainan dari masing-masing alat music langkah berikutnya yakni penggabungan permainan dari semua alat musik dimulai dari birama pertama sampai dengan birama 44. Setelah selesai permainan peneliti melihat bahwa banyak kemajuan yang dialami yaitu permainan alat musik cak dan cuk. Peneliti menekankan agar terus berlatih di tempat kediamannya masing-masing.

Setelah melaksanakan latihan selama kurang lebih 2 jam, kami mengakhiri pertemuan dan bersepakat untuk menentukan jadwal latihan dihari berikutnya.



*Gambar 4.11. Latihan lagu bengawan solo
(Doc. Filipo Bahy, April 2024)*

e. Pertemuan 5

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 3 mei 2024. Bertempat di kos Merah. pada pertemuan ini diawali dengan mengulangi latihan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya dengan memainkan ansambel kroncong dari birama 1 sampai 44 sebagai daya ingat para Mahasiswa. Setelah pemanthapan peneliti melanjutkan dengan menjelaskan permainan ansambel kroncong dari birama 45 samapi 59. Setelah dipahami oleh Mahasiswa peneliti mulai mengarahkan Mahasiswa untuk latihan bersama-sama.

45

Recorder

Pianika

Cuk

Cak

Bass

Gendang

47

Recorder

Pianika

Cuk

Cak

Bass

Gendang

50

Recorder

Pianika

Cuk

Cak

Bass

Gendang

53

Recorder

Pianika

Cuk

Cak

Bass

Gendang

55

Recorder

Pianika

Cuk

Cak

Bass

Gendang

This musical score segment covers measures 55 and 56. The Recorder and Pianika parts are in treble clef, while the Cuk, Cak, Bass, and Gendang parts are in bass clef. The Cak part features a complex, fast-paced melody with many beamed sixteenth notes. The Bass and Gendang parts provide a steady, rhythmic accompaniment.

57

Recorder

Pianika

Cuk

Cak

Bass

Gendang

11

This musical score segment covers measures 57 and 58. The Recorder and Pianika parts are in treble clef, while the Cuk, Cak, Bass, and Gendang parts are in bass clef. The Cak part continues with its complex, fast-paced melody. The Bass and Gendang parts provide a steady, rhythmic accompaniment. The page number 11 is visible in the top right corner.

Pada pertemuan ke lima ini peneliti menemukan banyaknya kendala yaitu:

1. Kesulitan yang dialami

- a. pianika: Disini peneliti mengajarkan penjarian 2 kres karena pada melodi ada yang masuk ke nada fis. Disini peneli menemukan kendala bahwa pencarian dua kres sangat kakuh.
- b. Cak dan Cuk: kendala yang dihadapi oleh pemain cak dan cuk adalah belum terlalu mahir untuk mainkan akor 2 dan 6.

- c. Gitar Bas: pemeran gitar bas sangat bagus, akan tetapi ada beberapa nada yang fals dikarenakan mahasiswa tersebut kurang fokus dan penjiariannya belum terlalu bagus.

2. Cara mengatasi kesulitan yang dialami

- a. disini peneliti mulai mencontohkan dan mengajarkan mahasiswa berulang-ulang kali sampai jadi.
- b. Disini peneliti mulai mengajarkan cara memainkan nya sampai para pemain cak dan cuk benar-benar bisa paham dan bisa memainkannya dengan baik. Setelah peneliti mencontohkan beberapa menit setelah itu mahasiswa melakukan berulang-ulang kali samapi jadi.
- c. Disini peneliti mulai mengajarkan pencharin dan cara memainkan bas keroncong pada akor 2 dan akor 6. Setelah itu mahasiswa tersebut berlatih berulang-ualang kali sampai mahasiswa tersebut benar-benar paham.

3. Hasil yang diperoleh

- a. Pemain pianika mampu menguasai penjharian 2 kres setelah memperhatikan contoh yang diberikan oleh peneliti.
- b. Pemain cak dan cuk mampu menguasai akoor 2 dan 6 setelah peneliti memberikan contoh cara memainkan alat musik tersebut.
- c. Pemain bas mampu mengusai penjharian dan mampu menguasai akord setelah memperhatikan contohy yang diberikan oleh peneliti.

Setelah melaksanakan kurang lebih dua jam, kami memutuskan untuk mengakhiri pertemuan ini dan bersepakat untuk menentukan jadwal latihan berikutnya di tanggal 7 mei 2024 bertempat dikediaman peneliti. Sebelum

kembali ke tempat tinggalnya masing-masing peneliti menekankan untuk banyak-banyak latihan ditempat tinggal masing-masing.



Gambar 4.12. Latihan lagu bengawan solo

(Doc. Filipino Bahy, Mey 2024)

f. Pertemuan 6

Pertemuan ini berlangsung pada tanggal 7 mei 2024. Bertempat dikos Merah. Pada pertemuan ini peneliti mulai mengulangi kembali latihan dari birama 1 sampai 59 sebagai tes akan daya ingat para Mahasiswa. Setelah pemantapan peneliti mulai menjelaskan permainan ansambek kroncong dari birama 60 sampai 73. Setelah dipahami oleh Mahasiswa peneliti mengarahkan Mahasiswa untuk latihan bersama-sama

60

Recorder

Pianika

Cuk

Cak

Bass

Gendang

12

63

Recorder

Pianika

Cuk

Cak

Bass

Gendang

63

Recorder

Pianika

Cuk

Cak

Bass

Gendang

65

Recorder

Pianika

Cuk

Cak

Bass

Gendang

13

68

Recorder

Pianika

Cuk

Cak

Bass

Gendang

Detailed description: This musical score segment covers measures 68 to 70. The Recorder part has rests in measures 68 and 69, followed by a quarter note in measure 70. The Pianika part plays a half note in measure 68, a quarter note in measure 69, and a half note in measure 70. The Cuk part features a continuous eighth-note melody. The Cak part consists of a steady eighth-note accompaniment. The Bass part plays a rhythmic pattern of eighth and sixteenth notes. The Gendang part provides a complex rhythmic accompaniment with various note values and rests.

71

Recorder

Pianika

Cuk

Cak

Bass

Gendang

Detailed description: This musical score segment covers measures 71 to 73. The Recorder part plays a half note in measure 71, a quarter note in measure 72, and a half note in measure 73. The Pianika part plays a half note in measure 71, a quarter note in measure 72, and a half note in measure 73. The Cuk part continues its eighth-note melody. The Cak part continues its eighth-note accompaniment. The Bass part continues its rhythmic pattern. The Gendang part continues its complex rhythmic accompaniment.

Pada proses latihan dari birama 50-73 ini para pemain memainkan bagian-bagian mereka dengan sangat baik, karna para pemain sudah melakukan latihan ditempat kediaman masing-masing dan pada pertemuan ini hanya dilakukan penggabungan dari latihan yang sudah mereka lakukan di

tempat tinggal masing-masing. Dengan melihat perkembangan yang sangat baik dari para mahasiswa, peneliti berniat untuk mencoba meminta para pemain memainkan kembali mulai dari intro lagu sampai pada birama ke 73 dan setelah melihat permainan dari para mahasiswa ada beberapa kendala yang peneliti temukan yakni :

Untuk semua pemain : seluruh pemain sudah bagus dalam memainkan perannya masing-masing namun dalam penggabungan permainan para pemain masih mendapat kendala pada tempo, yakni permainan yang sebenarnya bertempo pelan tapi di mainkan dengan agak cepat. Melihat permasalahan ini peneliti memberikan arahan dengan memberikan tepuk tangan dalam proses latihan dan setelah latihan secara berulang-ulang para pemain mendapat perkembangan yang baik dimana dalam tempo permainan sudah mulai teratur dan kekompakan semakin terlihat dalam proses latihan.

Setelah melaksanakan latihan selama kurang lebih dua jam, kami mengakhiri pertemuan dan bersepakat untuk menentukan jadwal latihan dihari berikutnya yakni pada tanggal 14 mei 2024 bertempat dikos peneliti.



Gambar 4.13, Latihan lagu bengawan solo

(Doc. Filipo Bahy, Mey 2024)

g. Pertemuan 7

Pertemuan ini berlangsung pada tanggal 14 mei 2024. Bertempat di kos Merah. Pada pertemuan ini peneliti mengulangi kembali latihan dari birama 1 sampai 73 sebagai daya ingat para mahasiswa. Setelah pemantapan peneliti mulai mengarahkan Mahasiswa untuk latihan bersama-sama.

74

Recorder

Pianika

Cuk

Cak

Bass

Gendang

77

Recorder

Pianika

Cuk

Cak

Bass

Gendang

15

80

Recorder

Pianika

Cuk

Cak

Bass

Gendang

Pada pertemuan yang ini mahasiswa berlatih pada bagian ending lagu, akan tetapi mahasiswa/I yang ikut penelitian ini sama-sama telah berlatih di tempat kediamannya masing-masing dan itu suatu kebanggaan buat peneliti, peneliti sangat senang dengan jiwa semangatnya para pemain ansambel keroncong ini. Setelah itu mahasiswa diminta untuk memainkan ansambel keroncong dari birama 74 sampai selesai namun ada kendala yang ditemukan adalah kurangnya kekompakan dan tempo juga masih lari, peneliti memberikan saran agar semua pemain bisa mendengarkan ketukan dari kajan dengan baik sehingga tempo jangan lari. Setelah mahasiswa berlatih berulang-ulang kali akhirnya tempo tidak lari dan kekompakan mulai muncul. Peneliti memberi saran agar mahasiswa bisa berlatih mendengar ketukan dengan baik agar nanti bermain bersama-sama tempo tidak lari. Setelah mengulangi latihan beberapa kali peneliti melihat bahwa kekompakan dan tempo yang

dimainkan sudah bagus. Akhirnya peteliti mengambil keputusan untuk mulai perekaman video.

Setelah melakukan latihan kurang lebih 1 jam kami memutuskan untuk mengakhiri pertemuan ini, dan kami bersepakat untuk melakukan perekaman video yang akan dilaksanakan pada tanggal 20 mei 2024 di kampus.



Gambar 4.14, Latihan lagu bengawan solo

(Doc. Filipo Bahy, Mey 2024)

h. Pertemuan 8

Pertemuan ini merupakan tahap akhir dalam penelitian ini. Dan pertemuan ini berlangsung pada tanggal 20 mei 2024. Bertempat di gedung Fkip Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Pada tahap yang terakhir ini, peneliti dan para Mahasiswa melakukan pemanasan sebelum merekam video dengan membawahkan lagu yang telah dilatih secara ful dan diulangi beberapa kali. Setelah pemantapan kami mulai merekam video sebagai hasil penelitian.



Gambar 4.15, Latihan lagu bengawan solo

(Doc. Filipo Bahy, Mey 2024)

Pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Musik Ansambel Campuran Dalam Lagu Bengawan Solo Menggunakan Gaya Keroncong Pada Mahasiswa Pendidikan Muisk Universitar Widya Mandira Kupang yang dilaksanakan mulai 11 April-20 Mei 2024 mampu dengan baik.

Selain kendala diatas, adapun faktor-faktor yang mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

1. Faktor Penghambat

Factor penghambat dalam penelitian pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik yaitu :

a. Mahasiswa

Pada saat proses latihan ada beberapa mahasiswa yang sering datang terlambat sehingga proses latihan menjadi molor. Dan juga para mahasiswa semester V sangat sibuk dalam hal ini latihan ansambel sejenis di kampus dan juga tugas yang menumpuk sehingga peneliti harus mengatur waktu sebaik mungkin untuk menghindari kesibukan mahasiswa agar tidak mengganggu waktu proses latihan.

b. Peneliti

Dalam hal ini peneliti sendiri, cenderung kehilangan konsentrasi, namun seiring berjalanya waktu peneliti sudah mulai lebih tenang dalam memberikan latihan.

c. Sarana dan Prasarana

Dalam proses latihan ini alat musik cak, cuk, karon, gitar bas, speaker untuk gitar bas, recorder, dan pianika peneliti menyiapkan sendiri.

2. Faktor Pendukung

a. Mahasiswa

Para mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik yang terlibat dalam penelitian ansambel campuran ini sangat menghargai peneliti, saat peneliti sedang menjelaskan materi atau memberikan latihan kepada para mahasiswa dan juga daya serap yang cepat dari para mahasiswa sangat membantu dalam proses latihan ini.

b. Lingkungan

Dalam proses penelitian ini, lingkungan sekitar turut memberikan dukungan dengan cara tidak menimbulkan keributan saat proses penelitian berlangsung sehingga proses penelitian berjalan dengan baik dan lancar.